

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID PADA
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BATU**

SKRIPSI



Oleh:

Kresna Ilyasa Batistuta

NIM. 18110192

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2022

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Kresna Ilyasa Batistuta

NIM. 18110192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BATU**

Oleh:

Kresna Ilyasa Batistuta

NIM. 18110192

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Fahim Khasani, MA

NIP. 199007102019031012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Murtahid, M.Ag

NIP. 19750105 2000501 1003

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Kresna Ilyasa Batistuta (18110192)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal **27 September 2022** dan
dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, M.Ag :
NIP. 196910202006041001

Sekretaris Sidang

Fahim Khasani, M.A :
NIP. 199007102019031012

Dosen Pembimbing

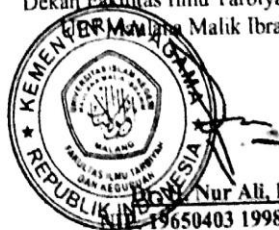
Fahim Khasani, M.A :
NIP. 199007102019031012

Penguji Utama

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag :
NIP. 196608251994031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan mengucapkan kata syukur serta telah melalui berbagai proses yang panjang dan atas izin Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, proses penulisan skripsi telah selesai. Tidak lupa shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Bapak Iman Supriatna dan Ibu Fadliyah Nur Candra selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada saya selama proses pendidikan baik mulai dini hingga saat ini.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada saya.
3. Bapak Fahim Khasani, M.A selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2018 yang telah menemani selama menempuh proses pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Sahabat-sahabat Nanti Kita Ngopi Hari Ini, REWEL, dan MBRGYR yang turut memberikan dukungan kepada saya.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”(Hadis Riwayat Imam Bukhari)¹

¹ Muhammad Nur Ichwan Muslim, “Makna Hadits: Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Mempelajari Alquran Dan Mengajarkannya,” 31 Mei 2021, 2021, <https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html>.

Fahim Khasani, M.A

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 3 Agustus 2022

Hal : Skripsi Kresna Ilyasa Batistuta

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kresna Ilyasa Batistuta

NIM : 18110192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Fahim Khasani, M.A

NIP. 199007102019031012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kresna Ilyasa Batistuta
NIM : 18110192
Judul : “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid
pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu”
Dosen Pembimbing : Fahim Khasani, M.A
Nomor WA : 085850436190
Email Aktif : kresnaiyas@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan siapapun untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Serta surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Agustus 2022

Hormat saya,



Kresna Ilyasa Batistuta

NIM. 18110192

ABSTRAK

Batistuta, Kresna Ilyasa. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Fahim Khasani, MA.

Kata Kunci : Pemahaman Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Evaluasi Guru

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah *Subhânahu wa ta'ala*. Ketika membaca Al-Qur'an, tentunya diperlukan pemahaman ilmu tajwid yang baik. Maka dari itu, ilmu tajwid tidak dapat dilepaskan dengan Al-Qur'an. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu kifâyah*. Meski begitu, pada setiap lembaga pendidikan baik umum maupun Islam ilmu tajwid tetap diajarkan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas. Ilmu tajwid selalu diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat peserta didik pada jenjang SMA yang pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang baik. Penelitian ini akan mengkaji terkait dengan pemahaman ilmu tajwid peserta didik, kemampuan membaca Al-Qur'an

peserta didik, serta evaluasi yang digunakan guru mengenai ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Batu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode wawancara serta melaksanakan tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menurut Miles dan Huberman dengan tahapan-tahapannya, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam pembelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik. Hasil dari tes yang dilaksanakan menunjukkan lebih dari setengah peserta didik yang menjadi responden memiliki tingkat pemahaman ilmu tajwid yang baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Evaluasi yang digunakan oleh guru terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tes baik itu secara lisan ataupun tulis. Tindak lanjut yang dilaksanakan guru terhadap peserta didik yang memiliki pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik adalah dengan membentuk kelompok tutor sebaya pada setiap kelas.

ABSTRACT

Batistuta, Kresna Ilyasa. 2022. The Analysis of X Grade Students' Quran Reading Skill Using Tajweed in SMA Negeri 1 Batu. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Fahim Khasani, MA.

Keywords: Tajweed Understanding, Quran Reading Skill, Teacher Evaluation

Reading Quran is one form of worship to God. It needs a good tajweed understanding. Therefore, tajweed is inseparable from Quran, and it is an obligation to learn it. In fact, both Islamic and conventional educational institutions teach tajweed until the senior high school level to help students master Quran reading skill. However, several senior high school students have low tajweed understanding and Quran reading skill. The researcher tries to examine students' tajweed understanding and Quran reading skill and teacher's evaluation of students' tajweed understanding and Quran reading skill in SMA Negeri 1 Batu.

The researcher employed a qualitative descriptive method. He used interviews and tests to collect the research data. The data was analyzed using Miles and Huberman stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

The research result shows that in learning, the teacher employs question and answer method to teach students tajweed. The test result reveals that more than

half of the students, who become the respondents, have excellent tajweed understanding and Quran reading skill. The teachers use oral and writing tests to check students' tajweed understanding and Quran reading skill. They follow up the result by making a peer tutoring group for students with low tajweed understanding and Quran reading skills in each class.

مستخلص البحث

باتيستوتا، كريشنا إلياسا. ٢٠٢٢. تحليل القدرة على قراءة القرآن الكريم مجودا في طلاب الصف العاشر بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ باتو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف فاهم خساني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: فهم علم التجويد، القدرة على قراءة القرآن، تقويم المعلم.

قراءة القرآن الكريم هي شكل من أشكال العبادة لله سبحانه وتعالى. عند قراءة القرآن الكريم، بالطبع، هناك حاجة إلى فهم جيد لعلم التجويد. لذلك لا يمكن فصل علم التجويد عن القرآن. حكم دراسة علم التجويد فرض الكفاية. ومع ذلك، في كل مؤسسة تعليمية، عامة وإسلامية، لا يزال يتم تدريس علم التجويد حتى مستوى المدرسة الثانوية. يتم تدريس علم التجويد دائما بهدف أن يكون لدى الطلاب القدرة على قراءة القرآن بشكل جيد. ولكن في الواقع، لا يزال هناك طلاب على مستوى المدرسة الثانوية فهمهم لمعرفة التجويد والقدرة على قراءة القرآن غير جيد. يتناول هذا البحث ما يتعلق بفهم علم التجويد لدى الطلبة، وقدرة الطلبة على قراءة القرآن، وكذلك التقييم الذي يستخدمه المعلمون فيما يتعلق بعلم التجويد، والقدرة على قراءة القرآن الكريم بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ باتو.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. تم إجراء المقابلة والاختبار في هذا البحث لجمع البيانات المتعلقة به. تم تحليل البيانات وفقا لمبايز وهوبرمان مع مراحلها، وهي جمع البيانات، وتحديداتها، وعرضها والاستنتاج أو التحقق منها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن المعلمين في التعليم استخدموا طريقة السؤال والجواب لتعليم علم التجويد لدى الطلاب. أظهرت نتائج الاختبار الذي تم إجراؤه أن أكثر من نصف الطلاب الذين شملهم الاستطلاع لديهم مستوى جيد من الفهم لعلم التجويد وقدرة جيدة على قراءة القرآن. التقييم الذي استخدمه المعلمون فيما يتعلق بفهم علم التجويد والقدرة على قراءة القرآن هو اختبار شفهي أو تحريري. المتابعة التي قام بها المعلمون للطلاب الذين لديهم فهم ضعيف لعلم التجويد والقدرة على قراءة القرآن هي تشكيل مجموعة معلم الأقران في كل فصل.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhânahu wa ta'ala* berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu**” dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallâhu ‘alaihi wa sallam*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadz Fahim Khasani, MA selaku Dosen Pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir penulisan skripsi.
5. Bapak Muhammad Tulus, M.Pd.I selaku Dosen Wali yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses perkuliahan.

6. Ibu Dra. Mustaghifroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Batu yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	„	ء	=	„
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = A

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = U

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

إي = I

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
مستخلص البحث	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Ilmu Tajwid	7
2. Hukum Mempelajari dan Mengamalkan Ilmu Tajwid	8
3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	12
4. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid.....	12
5. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid	14

6.	Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	17
7.	Metode Membaca Al-Qur'an.....	19
8.	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al- Qur'an.....	20
9.	Evaluasi Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	23
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	25
C.	Kerangka Pikir	32
D.	Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Setting Penelitian	35
1.	Lokasi Penelitian.....	35
2.	Waktu Penelitian	36
C.	Unit Analisis	36
D.	Sumber Data	37
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1.	Tes.....	38
2.	Dokumentasi	43
3.	Wawancara	43
F.	Keabsahan Data.....	44
1.	Uji Kredibilitas.....	45
2.	Uji Transferabilitas.....	47
3.	Uji Dependabilitas.....	47
4.	Uji Konfirmabilitas	48
G.	Analisis Data.....	48
1.	Pengumpulan Data	49
2.	Reduksi Data.....	49
3.	Penyajian Data	49
4.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Deskripsi Umum Hasil Penelitian	51
1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Batu	51
2.	Data Sekolah SMA Negeri 1 Batu	53
3.	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batu	54

4.	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batu	55
5.	Data Guru	56
6.	Sarana dan Prasarana.....	60
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1.	Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu	62
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu.....	66
3.	Evaluasi Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu	70
C.	Pembahasan	71
1.	Analisis Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu.....	71
2.	Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu	75
3.	Evaluasi Terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu	78
BAB V PENUTUP.....		81
A.	Kesimpulan	81
B.	Implikasi	82
C.	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA		84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Orisinalitas Penelitian	28
Tabel 2: Kerangka Berpikir	32
Tabel 3: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batu	55
Tabel 4: Data Guru SMA Negeri 1 Batu	56
Tabel 5: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batu	60
Tabel 6: Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu	65
Tabel 7: Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	90
Lampiran 3: Lingkungan SMA Negeri 1 Batu	94
Lampiran 4: Dokumentasi Proses Wawancara	95
Lampiran 5: Proses Penilaian Membaca Al-Qur'an Peserta Didik	96
Lampiran 6: Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	98
Lampiran 7: Jurnal Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 8: Biodata Mahasiswa	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa dapat diartikan sebagai "bacaan".² Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallâhu 'alayhi wa sallam* oleh Allah *subhânahu wa ta'ala* melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan kepada umat manusia oleh Allah *subhânahu wa ta'ala* agar menjadi pedoman hidup untuk mereka. Kandungan yang termuat dalam Al-Qur'an berupa akhlak, hukum, pengetahuan, kedokteran, antariksa, dan lain-lain. Agama Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama untuk umatnya pada kehidupan di dunia ini.³

Allah *subhânahu wa ta'ala* menurunkan ayat pertama dalam Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad *shallallâhu 'alayhi wa sallam* berupa perintah *iqra* yang artinya membaca. Bahkan, wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallâhu 'alayhi wa sallam*, yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5 memuat dua kali perintah untuk *iqra* atau

² T.H. Thalhas, *FOKUS ISI & MAKNA AL-QUR'AN (JALAN PINTAS MEMAHAMI SUBSTANSI GLOBAL AL-QUR'AN)*, (Jakarta: Galura Pasê, 2008), 5.

³ Sri Mawahdah, "'Beut Ba'Da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al- Qur'an," *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (2017): 96-97, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/download/4909/pdf>.

membaca. Perintah *iqra* atau membaca tidak hanya diwajibkan kepada Nabi Muhammad *shallallâhu ‘alayhi wa sallam* saja, melainkan juga kepada seluruh umat manusia terlebih lagi kepada umat Islam. Setiap mukmin yang telah mencapai baligh dan berakal, maka wajib bagi mereka untuk membaca Al-Qur’an.⁴

Agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, maka diperlukan pemahaman ilmu tajwid. Penguasaan ilmu tajwid yang di dalamnya memuat berbagai macam cabang ilmu dapat memudahkan seseorang dalam membaca Al-Qur’an. Tidak hanya memudahkan, namun seseorang yang menguasai ilmu tajwid menjadikan bacaan Al-Qur’annya menjadi baik dan benar.

Secara bahasa, asal kata tajwid adalah bahasa Arab yaitu “*jawwada – yujawwidu – tajwidan*” yang memiliki arti memperbagus. Pengertian tajwid secara istilah adalah ilmu yang memberi arti mengenai hak, sifat, serta mustahaq huruf.⁵ Hukum dari mempelajari ilmu tajwid adalah *fardlu kifâyah* yang artinya jika terdapat sebagian muslim yang telah mempelajari ilmu tajwid, maka gugur kewajiban bagi muslim yang lain. Meskipun hukum dipelajarinya ilmu tajwid adalah *fardlu kifâyah*, namun membaca Al-Qur’an berdasarkan ilmu tajwid hukumnya adalah *fardlu ‘ain* atau wajib.⁶

⁴ Mawahdah., 96

⁵ Moh. Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 1.

⁶ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 21-22.

Karena kewajiban dalam mengamalkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dengan menguasai ilmu tajwid, maka peserta didik dapat membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidahnya seperti *makhraj* huruf dan hukum-hukumnya. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan materi mengenai ilmu tajwid agar para siswa mampu menguasai ilmu tajwid dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun, pada kenyataannya setelah dilaksanakan tes pemahaman ilmu tajwid peserta didik dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menunjukkan bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menyatakan sekitar enam puluh persen peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dikuasai oleh sekitar tujuh puluh hingga delapan puluh persen peserta didik. Tingkat Pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik diketahui oleh guru dengan cara melaksanakan evaluasi berupa tes secara lisan satu per satu dengan peserta didik. Dari evaluasi yang dilaksanakan, guru dapat mengetahui peserta didik yang peserta didik yang baik atau kurang baik dalam membaca Al-Qur'an dan paham atau kurang paham mengenai ilmu tajwid.

Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik kemudian akan ditindak lanjuti oleh guru. Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru memiliki tujuan membantu peserta didik dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'annya serta pemahaman ilmu tajwidnya. Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru berupa metode tutor sebaya, dimana dalam satu kelas akan dibagi beberapa kelompok peserta didik yang pada setiap kelompoknya terdapat tutor sebaya dari peserta didik yang memiliki pemahaman dan tingkat bacaan Al-Qur'an yang baik.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya antara lain:

1. Terdapat peserta didik yang memiliki pemahaman ilmu tajwid yang kurang baik.
2. Terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?
3. Bagaimana evaluasi terhadap pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru terhadap pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik: penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami ilmu tajwid serta memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang khususnya mengenai ilmu tajwid.
- c. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan program untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Pengertian kata tajwid dilihat dari segi bahasa yaitu “*jawwada-yujawwidu-tajwidan*” berarti menjadikan baik atau memperbaiki.⁷ Kata tajwid juga memiliki sinonim dengan kata *tahsîn* yang memiliki arti sama yaitu memperbaiki.⁸ Memperbaiki dalam pengertian tajwid secara bahasa berarti memperbaiki bacaan Al-Qur’an.

Tajwid dilihat dari segi istilah, ulama ahli Al-Qur’an atau biasa disebut dengan ulama *qurrâ’* memberikan pengertian ilmu tajwid dengan melafalkan huruf sesuai *makhrajnya* dengan memenuhi hal-hak dari huruf tersebut yang antara lain yaitu sifat absolut huruf dan sifat kondisional huruf tanpa berlebihan, tanpa *takalluf*, dan tanpa *tâ’assuf*.⁹ Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthiy, tajwid secara istilah adalah:

⁷ Moh. Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, ed. M. Syuhada’ Sholeh (Surabaya: HALIM JAYA, 2008), hal 1.

⁸ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, ed. Team Darus Sunnah, 2nd ed. (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), hal. 20.

⁹ Al-Mujahid, hal. 20-21.

“Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan ucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan dipaksakan.”¹⁰

Memenuhi hak huruf berdasarkan sifat absolut huruf berarti dalam melafalkan huruf ketika membaca Al-Qur’an perlu memperhatikan sifat seperti *hams*, *jahr*, dan lain-lain. selain itu perlu juga diperhatikan sifat kondisional huruf seperti *ghunnah*, *ikhfa’*, *iqlab*, dan lain-lain. Ulama *qurrâ’* juga melarang untuk berlebihan, mempersulit diri, dan sewenang-wenang dalam membaca atau melafalkan huruf ketika membaca Al-Qur’an.

2. Hukum Mempelajari dan Mengamalkan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat untuk kaum Muslimin. Setiap kaum Muslimin diharapkan memiliki kemampuan mengenai ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan ilmu tajwid sangat bermanfaat ketika kaum Muslimin membaca Al-Qur’an. Tingkat bacaan baik atau kurang baik seorang Muslim ketika membaca Al-Qur’an dapat diketahui dari penguasaannya mengenai ilmu tajwid. Maka dari itu, setidaknya kaum Muslimin juga harus mempelajari ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

¹⁰ Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, hal. 2.

Mempelajari ilmu tajwid bagi kaum Muslimin hukumnya adalah *fardhu kifâyah*. Hukum *fardhu kifâyah* ini berarti apabila terdapat sebagian kaum Muslimin telah mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban bagi sebagian kaum Muslimin yang lainnya.¹¹ Meskipun hukum dari mempelajari ilmu tajwid ini adalah *fardhu kifâyah*, setidaknya dalam suatu kaum atau suatu masyarakat harus terdapat seseorang yang mempelajarinya. Apabila dalam suatu kaum atau suatu masyarakat yang mayoritasnya adalah umat Islam, namun ilmu tajwid tidak dipelajari oleh seorangpun maka berdosa kaum tersebut.¹² Adanya seseorang atau sebagian orang yang telah mempelajari ilmu tajwid pada suatu kaum, diharapkan mereka juga akan memberikan pelajaran ilmu tajwid kepada orang lain di kaumnya.

Meskipun hukum dipelajarinya ilmu tajwid adalah *fardhu kifâyah*, namun ketika sedang membaca Al-Qur'an hukum berubah menjadi wajib untuk mempraktikkan ilmu tajwid. Terdapat beberapa dalil baik itu dari Al-Qur'an maupun Sunnah yang menyatakan kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Allah *subhânahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

¹¹ Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, hal. 22.

¹² Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, hal. 6.

Artinya: “*Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil.* (Al-Qur’an, Al-Muzzammil[73]:4)”¹³

Dalam tafsir Kemenag secara ringkas menyebutkan bahwa tartil dalam konteks membaca Al-Qur’an adalah membacanya dengan baik dan benar.¹⁴ Ali bin Abi Thalib *Radhiyallâhu ‘Anhu* pernah ditanya oleh seseorang mengenai Surah Al-Muzzammil ayat 4. Beliau menjawab bahwasannya yang dimaksud *tartil* yaitu:

“*Tartil adalaah memperbagus huruf dan mengetahui waqf.*”¹⁵

Berdasarkan Surah Al-Muzzammil ayat 4 bahwasannya Allah *subhânahu wa ta’ala* memerintahkan untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Hal tersebut berarti ketika membaca Al-Qur’an, kaum Muslimin harus mengamalkan ilmu tajwidnya agar bacaan Al-Qur’an tersebut baik dan benar. Surah Al-Muzzammil ayat 4 juga menandakan bahwasannya mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur’an hukumnya adalah *fardhu ‘ain* atau wajib bagi setiap Muslim. Artinya setiap Muslim diberi beban kewajiban untuk mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur’an serta kewajiban ini tidak dapat ditanggung oleh orang lain seperti hukum mempelajari ilmu tajwid.

¹³ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010, hal. 574.

¹⁴“Qur’an Kemenag,” accessed December 24, 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/73>.

¹⁵ Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, hal. 22.

Kewajiban mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an tidak hanya dari dalil Al-Qur'an, melainkan terdapat pula hadis yang menyatakan kewajiban mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Ummu Salamah *Radhiyallâhu 'Anha* pernah ditanya oleh seseorang mengenai bacaan Al-Qur'an dan bacaan shalat Rasulullah *shallallâhu 'alayhi wa sallam*, beliau menjawab:

“Ketahuilah bahwa Baginda Nabi Muhammad shallallâhu 'alayhi wa sallam shalat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau shalat tadi, kemudian Baginda kembali shalat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau shalat tadi hingga menjelang Subuh. Kemudian Ummu Salamah Radhiyallâhu 'Anha mencontohkan cara bacaan Rasulullah shallallâhu 'alayhi wa sallam dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu.(Hadis Riwayat Imam at-Tirmidzi)”¹⁶

Hadis di atas menyatakan bahwasannya Ummu Salamah *Radhiyallâhu 'Anha* memberikan contoh mengenai bagaimana Rasulullah *shallallâhu 'alayhi wa sallam* membaca Al-Qur'an. Selain itu dalam hadis tersebut menjelaskan bahwasannya dalam shalat ketika membaca ayat Al-Qur'an juga harus mengamalkan ilmu tajwid.¹⁷

¹⁶ M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, and Funny Farady, “APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID,” *Jurnal Rekursif* 8 (2020), hal. 62.

¹⁷ Ashadiqi, Erlansari, and Farady.

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan dipelajarinya ilmu tajwid adalah agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallallâhu 'alayhi wa sallam*. Mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dari lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tujuan lain dari mempelajari ilmu tajwid adalah secara tidak langsung Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurniannya dari perubahan serta kesalahan dalam segi pembacaannya.¹⁸

4. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid setidaknya memiliki beberapa hal penting yang dibahas di dalamnya. Ilmu tajwid membahas mengenai *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, berbagai hukum mengenai nun mati atau tanwin serta mim mati, hingga membahas mengenai huku *mad*. Berikut ini beberapa hukum yang dibahas dalam ilmu tajwid:

a. Makharijul Huruf

Huruf-huruf hijaiyyah yang ada pada Al-Qur'an memiliki tempat keluarnya sendiri serta sifat yang dimiliki oleh setiap huruf berbeda-beda antara satu dengan yang

¹⁸ Marzuki and Sun Choirul Ummah, *DASAR-DASAR ILMU TAJWID*, ed. Yanuar Arifin, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hal. 31-31 https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Ilmu_Tajwid/ZPcOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

lain. Tempat keluar huruf yang dimaksud adalah ketika mengucapkan huruf-huruf tersebut saat membaca Al-Qur'an. Syaikh Kholil bin Ahmad An-Nahwy berpendapat setidaknya terdapat 17 tempat mengenai *makharijul huruf*. Dari 17 tempat dapat disederhanakan menjadi 5, antara lain *Al-Jauf* (lubang mulut), *Al-Halqu* (kerongkongan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (dua bibir), dan *Al-Khaisyum* (janur hidung).¹⁹ Maka dapat diartikan bahwasannya *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah.

b. Sifat-Sifat Huruf

Secara bahasa, sifat huruf dapat diartikan sama dengan karakteristik, watak, atau ciri dari sesuatu. Sedangkan, secara istilah sifat huruf adalah "*perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhraj-nya, seperti jahr (nafas ditahan), hams (nafas berdesis/berhembus), syiddah (suara tertahan), dan sebagainya*".²⁰

c. Mim dan Nun

Pada Kitab *Tuhfatu al-Athfâli wa al-ghilmâni* dijelaskan bahwasannya hukum dari nun sukun dan tanwin ada empat. Hukum-hukum nun sukun dan tanwin tersebut

¹⁹ Pusat Ma'had Al-Jami'ah, *Tuhfatu Ath-Thullab*, 8th ed. (Malang: Kantor Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2018), hal. 9.

²⁰ Siar Ni'mah, Firdaus, and Amir Hamzah, "KORELASI HASIL BELAJAR ILMU TAJWID DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA PRODI IAT IAI MUHAMMADIYAH SINJAI," *AL-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6 (2021), <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/491/441>.

antara lain *Izhar*, *Idghâm* (yang kemudian terbagi menjadi dua yaitu *Idghâm Bighunnah* dan *Idghâm Bilaghunnah*), *Iqlâb*, dan *Ikhfâ'*. Selain hukum nun sukun dan tanwin, terdapat pula mim tasydid dan nun tasydid yang dinamakan dengan huruf *ghunnah*. Apabila mim sukun, maka terdapat tiga hukum yaitu *Ikhfâ' Syafawiy*, *Idghâm Shaghîr*, dan *Izhar Syafawiy*.²¹

5. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam metode yang ada. Dipilihnya suatu metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran disesuaikan berdasarkan karakteristik peserta didik.²² Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan akan menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Guru dapat menggunakan macam-macam metode pembelajaran ketika proses pembelajaran ilmu tajwid. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang

²¹ Sulaiman bin Hasan Al Jamzuriy, *Terjemah Matan Tuhfatul Athfal Wal Ghilman*, terj. Abu Razin Al Batawiy, ed. Faizal Firmansyah, 1st ed. (Maktabah Ar Razin, 2010), <https://penaungu.com/wp-content/uploads/2021/08/TerjemahTuhfathul-Athfal-Wal-Ghilman-Al-Jamzuuriy.pdf>.

²² Rizki Yullah, "Metode Pembelajaran Tajwid Di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15 (2015): hal. 251, <https://media.neliti.com/media/publications/136812-ID-metode-pembelajaran-tajwid-didayah-jabal.pdf>.

dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, antara lain:²³

a. Metode Ceramah

Metode ceramah berarti menjelaskan secara lisan mengenai materi pembelajaran kepada audiens. Metode ceramah digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah memiliki keunggulan, antara lain mudah digunakan oleh guru, guru menjadi mudah untuk menguasai kelas, guru dapat menjelaskan materi dengan jumlah besar, dan dapat diikuti oleh peserta didik dengan skala besar.

Metode ceramah dalam pembelajaran tajwid berarti guru menerangkan mengenai materi-materi tajwid secara lisan.

b. Metode Menghafal

Metode menghafal dalam pembelajaran ilmu tajwid berarti dengan cara guru mengulang-ulang materi pembelajaran hingga materi tersebut menetap pada ingatan peserta didik.

²³ Yullah, hal. 252-255.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi berarti guru atau peserta didik memperagakan suatu hal dalam materi pembelajaran yang kemudian diikuti oleh peserta didik yang lain. Pada pembelajaran ilmu tajwid, metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru dalam memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara membaca hukum tajwid yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, metode demonstrasi juga dapat digunakan oleh guru ketika mempraktikkan membaca Al-Qur'an yang sesuai berdasarkan tajwidnya.

d. Metode Jibril

Bashari Alwi sebagai pencetus metode jibril menjelaskan bahwasannya metode jibril dilaksanakan dengan cara guru membaca Al-Qur'an satu ayat sebanyak satu atau dua kali yang kemudian ditirukan oleh peserta didik atau orang yang mengaji. Hal tersebut berlanjut hingga ayat-ayat selanjutnya.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas atau peserta didik

dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

6. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kata turunan dari “mampu” yang mendapatkan awalan “ke” dan imbuhan “an”. Kata “mampu” dapat diartikan sebagai bisa atau sanggup melaksanakan suatu pekerjaan.²⁴ Sementara itu, kata “membaca” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai melihat dan memahami sesuatu yang ditulis atau tertulis. “Membaca” juga berarti menyebutkan atau melafalkan sesuatu yang ditulis atau tertulis.²⁵ Membaca sendiri dalam bahasa Arab adalah *qaraa – yaqrau*.²⁶ Al-Qur'an pertama kali diturunkan oleh Allah *subhânahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad *shallallâhu 'alayhi wa sallam* berupa perintah membaca. Wahyu yang diturunkan oleh Allah *subhânahu wa ta'ala* mengenai perintah untuk membaca tersebut adalah Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” accessed January 13, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mampu>.

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” accessed January 13, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>.

²⁶ Ahmad Sya'bi, *KAMUS AL-QALAM* (Surabaya: PENERBIT HALIM, 1997), hal. 483.

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (Al-Qur’an, Al- ‘Alaq[96]:1)*”²⁷

Kemampuan membaca Al-Qur’an berarti keahlian seseorang dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan hukum yang berlaku.²⁸ Hukum yang berlaku dalam hal ini berarti membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid atau mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an. Berdasarkan berbagai macam pengertian dari “kemampuan” dan “membaca”, maka kemampuan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur’an apabila melafalkan suatu bacaan pada Al-Qur’an sesuai dengan hukum-hukum tajwid serta *makhraj* huruf yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur’an tidak hanya sekadar kemampuan seseorang melafalkan ayat-ayat yang tertulis dalam suatu Surah di Al-Qur’an, lebih jauh lagi kemampuan membaca berarti juga kemampuan seseorang dalam memahami ayat-ayat yang tertulis dalam Al-Qur’an.

²⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010, hal. 597.

²⁸ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *MASHDAR Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2 (2020) hal. 147, <https://media.neliti.com/media/publications/323940-analisis-kemampuan-membaca-al-quran-dala-7b4115e4.pdf>.

7. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode membaca Al-Qur'an telah ditetapkan oleh para *Ahlul Qurra'* dimana setidaknya terdapat empat metode dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:²⁹

a. *Tahqiq*

Metode *tahqiq* adalah metode yang baik digunakan untuk pemula dalam membaca Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an dengan metode *tahqiq*, berarti membaca Al-Qur'an dengan menempatkan *makhraj*, sifat-sifat huruf, panjang dan pendek huruf, serta hukum tajwid yang telah ditetapkan oleh para Ulama *Ahlul Qurra'*.

b. *Tartil*

Tartil adalah metode membaca Al-Qur'an yang dipraktikkan secara pelan serta tidak tergesa-gesa. Selain itu, metode *tartil* ini juga harus memperhatikan *makhraj*, sifat-sifat huruf, panjang dan pendek huruf, serta hukum tajwid yang berlaku.

c. *Tadwir*

Tadwir adalah metode membaca Al-Qur'an yang dipraktikkan secara sedang. Artinya, ketika membaca Al-Qur'an dengan metode ini bacaan yang diucapkan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

²⁹ Al-Jami'ah, *Tuhfatu Ath-Thullab*, hal. 8.

d. *Hadr*

Hadr adalah metode membaca Al-Qur'an yang dipraktikkan dengan sangat cepat.

8. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an tergantung kepada setiap individu. Kemampuan ini dapat dipengaruhi faktor-faktor yang ada pada individu tersebut. Terdapat seseorang yang mempelajari Al-Qur'an hingga usia dewasa sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan ada pula seseorang yang mempelajari Al-Qur'an hanya sampai usia sekolah dasar. Lama tidaknya seorang individu dalam mempelajari Al-Qur'an dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yang kemudian terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Normal dan tidaknya kondisi fisik setiap individu dapat menjadi faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya keberhasilan dalam belajar. Apabila

dikaitkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dapat diambil contoh jika orang yang memiliki gangguan fisik pada lidah akan mempengaruhi kejelasan dalam berbicara dan membaca sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.³⁰

Kondisi fisik individu yang sehat menjadikan individu tersebut dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik daripada individu yang memiliki gangguan kondisi fisiknya.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi mental dan kejiwaan individu yang mampu mendorong individu tersebut untuk lebih aktif dalam belajar. Faktor psikologis terdiri dari tiga hal, yaitu intelegensi, minat, dan motivasi. Intelegensi berkaitan dengan kecepatan individu dalam memahami suatu pelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki banyak ide serta kreatif. Sementara itu, minat berkaitan dengan rasa ingin tahu individu terhadap suatu hal. Terakhir, motivasi

³⁰ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.", hal. 150-151.

adalah hal yang mendorong individu untuk melakukan suatu pekerjaan.³¹

Faktor internal terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis serta faktor psikologis. Kedua faktor ini berasal dari kondisi individu sendiri. Faktor internal dapat dilihat dari kondisi fisik individu serta kondisi mental individu.

Selain faktor internal, terdapat faktor luar atau eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial di sekitar individu. Faktor ini berkaitan dengan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah individu. Contohnya, individu yang berada dalam kondisi keluarga dan lingkungan yang agamis maka akan menjadikan individu tersebut tumbuh menjadi seorang yang agamis. Sebaliknya, jika individu berada dalam keluarga dan lingkungan yang tidak agamis maka akan menjadikan individu tersebut tumbuh menjadi orang yang kurang agamis.³²

³¹ Mahdali, hal. 151.

³² Mahdali, hal. 151-152.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial merupakan faktor pendukung individu dalam lingkungan. Faktor ini berkaitan dengan kondisi rumah serta letaknya, kondisi sekolah dan letaknya, cuaca, dan waktu belajar individu. Contohnya, kondisi gedung sekolah yang terdapat kerusakan akan membuat individu kurang nyaman dalam belajar sehingga akan mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami pelajaran.³³

9. Evaluasi Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penilaian.³⁴ Dalam dunia pendidikan, tidak dapat terlepas dengan yang namanya evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan untuk menilai hasil dari pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah usaha mendapatkan informasi mengenai tingkat tercapainya keberhasilan pembelajaran pada peserta didik serta guru yang dapat memunculkan perbaikan yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan konsep pembelajaran yang efektif

³³ Mahdali, hal. 152.

³⁴ dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "KBBI Daring," accessed June 29, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi>.

dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Berdasarkan hal tersebut, evaluasi dilaksanakan tidak hanya untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran, tapi untuk menemukan perbaikan yang akan dilakukan untuk pembelajaran tersebut pula.

Dalam melaksanakan evaluasi, terdapat bentuk-bentuk evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:³⁶

a. Tes Lisan

Tes lisan adalah bentuk tes yang bentuk jawaban dari peserta didik berupa kata-kata yang diucapkan. Peserta didik mengucapkan jawaban sesuai dengan perintah atau pertanyaan dalam tes.

b. Tes Tulis

Tes tulis adalah bentuk tes yang menuntut peserta didik menjawab pertanyaan secara tertulis. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara tertulis berdasarkan perintahnya, yaitu berupa jawaban tertulis yang telah disediakan ataupun jawaban tertulis secara uraian.

³⁵ Haryanto, "EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)," in *I*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal.67-68, http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI_PEMBELAJARAN.pdf.

³⁶ Irawan, "KLASIFIKASIMODEL DAN TEKNIKEVALUASIPEMBELAJARAN," *ISLAMIKA: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya* 12 (2020): 37-38, <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/406/pdf>.

c. Tes Tindakan

Tes tindakan adalah tes yang menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau perintah berupa perbuatan atau tindakan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Al-Ma’tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Puji Lestari.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari memiliki beberapa tujuan di antaranya, untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an, tingkat keterampilan membaca Al-Qur’an anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur’an anak. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ma’tsurat Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir serta menggunakan panduan Iqra’. Sementara itu, tingkat keterampilan membaca Al-Qur’an anak di TPQ Al-Ma’tsurat masih rendah dikarenakan

kurangnya dalam hal makharijul huruf dan tajwid. Faktor-faktir yang mempengaruhi tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak tersebut antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdlatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur” yang ditulis oleh Islamul Qaromah.

Terdapat beberapa tujuan dari ditulisnya penelitian ini oleh Islamul Qaromah, yaitu untuk mengetahui pengetahuan ilmu tajwid siswa, untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengetahui kesulitan siswa tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengetahuan ilmu tajwid siswa di Mts Nahdlatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hal-hal yang membuat siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, antara lain *makharijul huruf*, panjang dan pendek suatu bacaan, sifat-sifat huruf, dan hukum bacaan *Idgham Bighunnah*. Dijelaskan pula dalam hasil penelitian bahwasannya untuk mengatasi kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka guru menggunakan metode tahsin, metode pembiasaan, dan metode menyimak.

Persamaan dari kedua penelitian adalah keduanya membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaan kedua penelitian terletak setting penelitian yaitu MTs Nahdlatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dan SMA Negeri 1 Batu.

3. Skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD” yang ditulis oleh As'adiyah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya siswa siswi yang berasal dari MI memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik daripada siswa siswi yang berasal dari SD. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada setting penelitian, yaitu SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang dan SMA Negeri 1 Batu.

4. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan Membaca Al Quran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Adam Dwi Kambela.

Penelitian yang ditulis oleh saudara Adam Dwi Kambela menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam menganalisis data, saudara Adam Dwi Kambela menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

5. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pelajaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Muthriqoh.

Penelitian yang ditulis oleh saudari Muthriqoh menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya ada pengaruh pelajaran tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor dalam kategori rendah.

Tabel 1 : Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Lestari	2019	Analisis Tingkat	1. Ruang lingkup yang diteliti	1. Perbedaan terletak pada

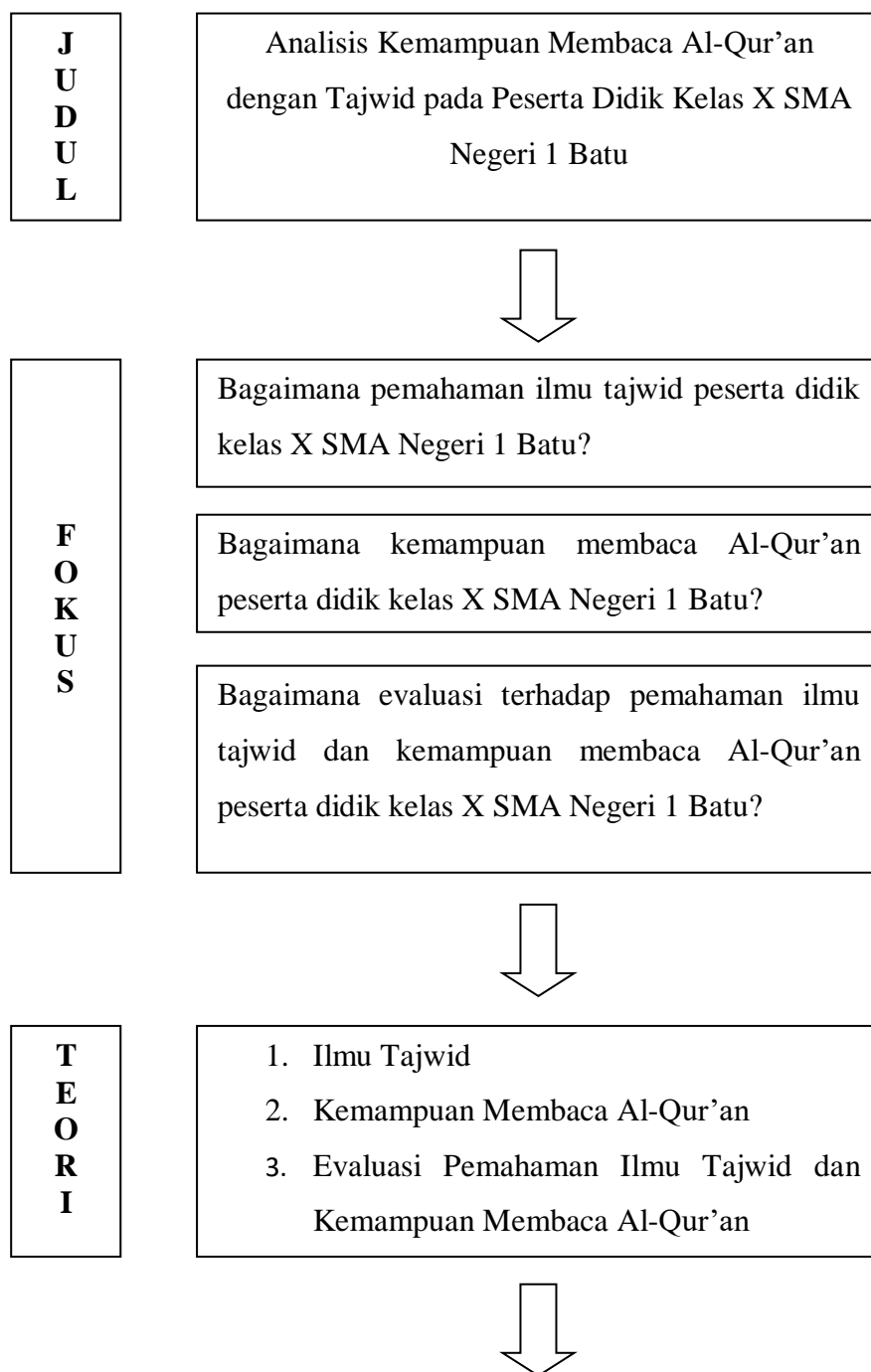
			Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu	sama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. 2. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	setting penelitian yaitu, TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu.
2	Islamul Qaromah	2021	Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur	1. Sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. 2. Menggunakan metode kualitatif.	1. Setting penelitian MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur.

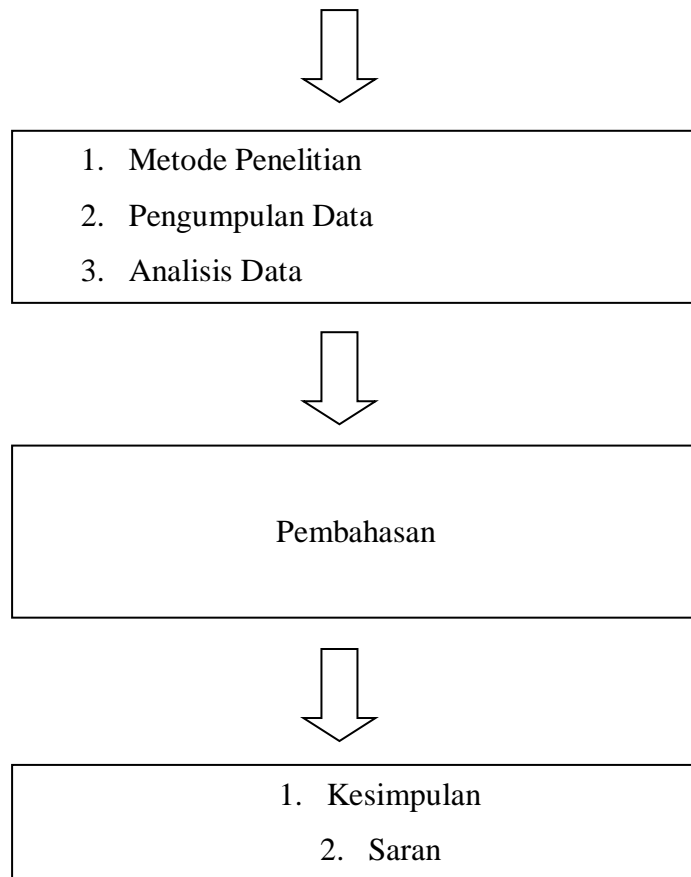
3	As'adiyah	2008	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Setting penelitian berbeda, yaitu SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang.
4	Adam Dwi Kambela	2021	Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan Membaca Al Quran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota	1. Membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.	1. Metode penelitian yang digunakan berbeda, yaitu metode kuantitatif.

			Bengkulu		
5	Muthri qoh	2019	Pengaruh Pelajaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al- Quran di Madrasah Diniyah Salafiyah Al- Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas	1. Membahas mengenai kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik.	1. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. 2. Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

C. Kerangka Pikir

Tabel 2: Kerangka Berpikir





D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana metode pembelajaran tajwid yang digunakan guru pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?
2. Apa metode yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?
3. Apa metode yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?

4. Apa upaya yang dilakukan oleh guru ketika terdapat peserta didik yang kurang baik dalam pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwasannya penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif hasil dari ucapan atau perilaku orang yang diamati. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang aktivitas sosial, tingkah laku, kehidupan masyarakat, dan lain-lain.³⁷

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu” adalah SMA Negeri 1 Batu yang berlokasi di Jalan Agus Salim Nomor 57, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

³⁷ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *EQUILIBRIUM* 5 (2009): 2-3, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu” dilaksanakan pada 13 Mei 2022 hingga 31 Mei 2022.

C. Unit Analisis

Penelitian kualitatif memiliki satu komponen yang disebut dengan unit analisis. Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperkirakan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif.³⁸ Maka dari itu, unit analisis dapat dikatakan sebagai subjek yang akan diteliti kasusnya.³⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu yang telah dipilih atau ditetapkan menjadi responden dalam penelitian yaitu berjumlah 36 peserta didik. Peserta didik akan diteliti pada pemahaman ilmu tajwid serta kemampuan membaca Al-Qur’an.

Pemahaman ilmu tajwid peserta didik dilihat dari hasil tes ilmu tajwid yang terdiri dari 15 soal. Soal-soal yang diberikan kepada peserta didik terkait dengan tiga aspek, yaitu hukum nun sukun dan tanwin, mim

³⁸ Ikhwan Dicky Saputra, “Menggapai Organisasi Yang Sustainable (Studi Kasus Strategi Dan Implementasi Kebijakan Kompensasi Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit Yogyakarta),” *Tesis*, 2019, <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/16678>, hal. 78.

³⁹ Sonia Imadatul Millati, “Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Menikah Pada Program Studi Akuntansi Dan Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik,” *Skripsi*, 2018, <http://eprints.umg.ac.id/797/>, hal. 39.

sukun, dan mad. Sementara itu, untuk kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik akan dinilai lima aspek, yaitu hukum mad, mim sukun, nun sukun dan tanwin, makhraj, dan tartil.

D. Sumber Data

Silalahi berpendapat bahwasannya data adalah hasil dari mengamati dan menghitung empiris yang berupa fakta karakteristik dari gejala tertentu. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka.⁴⁰ Untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian, maka diperlukan sumber data. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui hasil wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS SMA Negeri 1 Batu dan hasil dari tes ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Data tes ilmu tajwid peserta didik adalah berupa nilai atau hasil pengerjaan soal-soal yang diberikan peneliti kepada peserta didik melalui platform *Google Form*. Sementara itu, data tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah berupa nilai dari peneliti hasil pengamatan terhadap video-video yang ada pada *Google Classroom*.

⁴⁰ Kusumastuti and Khoiron, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, hal. 29-30.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Batu, profil SMA Negeri 1 Batu, visi dan misi SMA Negeri 1 Batu, struktur organisasi SMA Negeri 1 Batu, data guru SMA Negeri 1 Batu, dan sarana prasarana SMA Negeri 1 Batu. Berbagai macam data tersebut diperoleh dari website resmi SMA Negeri 1 Batu dan *soft file* data guru yang diperoleh dari Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Batu.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah deretan pernyataan atau pertanyaan yang digunakan untuk menilai pengetahuan, kemampuan, intelegensi, dan keterampilan individu atau kelompok.⁴¹ Tes yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dua tes, tes tulis dan tes lisan. Pada tes tulis, peneliti menyusun instrumen berupa soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman ilmu tajwid. Soal-soal tes yang disusun berjumlah 15 soal yang terdiri dari 3 unsur dalam ilmu tajwid, yaitu nun sukun dan tanwin, mim sukun, dan mad. Soal-soal diberikan kepada peserta didik melalui platform *Google*

⁴¹ Iltiqoul Jannati, "HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1628/1/ILTIQOUL_JANNATI_NPM_1501010178 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf, hal. 26.

Form. Berikut adalah soal-soal ilmu tajwid yang diberikan kepada peserta didik melalui platform *Google Form*:

1) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Dalam ayat tersebut mengandung hukum bacaan mim sukun berupa ...

- a. Idzhar Syafawi
- b. Idgham Mimi
- c. Idzhar Halqi
- d. Ikhfa' Haqiqi

2) Ayat manakah yang terdapat hukum bacaan Idzhar Syafawi

...

- a. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ
- b. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
- c. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- d. فَوَسَّطْنَا بِهِ جَمْعًا

3) Sebutkan hukum bacaan mim sukun secara berurutan sesuai ayat di bawah ini!

أَوْ كَصَيْبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

- a. Idzhar Syafawi, Idgham Bi Ghunnah, dan Idgham Mimi
- b. Idgham Bi Ghunnah, Idzhar Syafawi, dan Idgham Mimi
- c. Idzhar Syafawi dan Idgham Mimi
- d. Idzhar Syafawi dan Ikhfa' Syafawi

- 4) Hukum bacaan mim sukun pada **تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ** adalah ...
- Idzhar Syafawi
 - Ikhfa' Syafawi
 - Idgham Mimi
 - Ikhfa' Haqiqi
- 5) Hukum bacaan mim sukun pada **وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ** adalah ...
- Idzhar Syafawi
 - Ikhfa' Syafawi
 - Idgham Mimi
 - Ikhfa' Haqiqi
- 6) Berikut ini yang merupakan contoh Mad Wajib Muttasil adalah ...
- إِلَى السَّمَاءِ
 - ثُمَّ إِلَيْهِ تَرْجِعُونَ
 - كَثِيرًا
 - مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ
- 7) Apabila ada Mad Thabi'i bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata disebut dengan Mad ...
- Wajib Muttashil
 - Layyin
 - Jaiz Munfashil

- d. Lazim
- 8) Berikut ini yang merupakan contoh Mad Arid Lissukun adalah ...
- مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ
 - هُمْ الْخَسِرُونَ
 - قَالُوا أَتَجْعَلُ
 - وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
- 9) Lafal-lafal berikut ini mengandung bacaan Mad ‘Iwad, kecuali ...
- وَتَأْكُلُونَ الثَّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا
 - وَالْعَدِيَّتِ ضَبْحًا
 - إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً
 - فَأَثَرُنَ بِهِ نَفْعًا
- 10) Hukum bacaan pada ayat di bawah ini adalah ...
- أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ
- Mad Arid Lissukun
 - Mad Layyin
 - Mad ‘Iwadh
 - Mad Badal
- 11) Apabilan Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf (ج), maka hukum bacaannya adalah ...
- Idzhar Halqi
 - Idgham Bi Ghunnah

c. Idgham Bila Ghunnah

d. Ikhfa' Haqiqi

12) Hukum bacaan pada ayat di bawah ini adalah ...

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

a. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah

b. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah

c. Ikhfa' Haqiqi dan Iqlab

d. Idgham Bi Ghunnah dan Ikhfa' Haqiqi

13) Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf (ق),
maka hukum bacaannya adalah ...

a. Idzhar Halqi

b. Idgham Bi Ghunnah

c. Idgham Bila Ghunnah

d. Ikhfa' Haqiqi

14) Diantara contoh berikut ini, manakah yang termasuk hukum
bacaan Ikhfa' Haqiqi ...

a. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُوِّلِ

b. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

c. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

d. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

15) Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu huruf (ب), maka
hukum bacaannya adalah ...

a. Ikhfa' Haqiqi

- b. Iqlab
- c. Ghunnah
- d. Idzhar Halqi

Sementara itu, pelaksanaan tes lisan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an berupa video-video yang dikumpulkan peserta didik kepada guru dalam platform *Google Classroom*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber tertulis. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa profil sekolah yang di dalamnya meliputi jumlah guru, struktur organisasi sekolah.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam sebuah penelitian. Peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan kepada guru mengenai pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022 bertempat di SMA Negeri 1 Batu. Wawancara dilaksanakan bersama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Mustaghfiroh,

Berikut adalah transkrip pertanyaan wawancara yang diberikan peneliti kepada guru:

- 1) Apa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan tajwid di dalam kelas?
- 2) Apa metode yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik?
- 3) Bagaimana tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?
- 4) Apa metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
- 5) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Peneliti yang melakukan proses keabsahan data dengan cermat berdasarkan teknik yang digunakan akan menjadikan penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan.⁴² Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan datanya, maka dilakukan proses uji keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data, terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan, antara lain uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁴³

⁴² Kusumastuti and Khoiron, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, hal. 67.

⁴³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020), hal. 147.

1. Uji Kredibilitas

Data pada penelitian kualitatif dapat dikatakan kredibel jika terdapat kesamaan antara apa yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Uji kredibilitas tersusun dari berbagai hal, antara lain:⁴⁴

a. Perpanjangan Pengamatan

Proses perpanjangan pengamatan dalam uji kredibilitas berarti peneliti melakukan pengamatan terhadap data yang sebelumnya telah diperoleh apakah data tersebut sudah benar atau tidak ketika dilakukan pengamatan kembali ke lapangan. Apabila data yang sebelumnya telah diperoleh ternyata sudah benar, maka dapat dikatakan data sudah kredibel dan proses perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Proses meningkatkan ketekunan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara oleh peneliti, antara lain melaksanakan secara terus menerus, membaca dokumen-dokumen yang terkait penelitian, membaca penelitian-penelitian yang terkait, dan mengamati dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

⁴⁴ Mekarisce, hal. 147-150.

c. Triangulasi

Dilaksanakannya triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dari berbagai segi, baik teoritis, metodologis, ataupun interpretatif penelitian kualitatif. Terdapat berbagai teknik triangulasi yang dapat dilakukan, antara lain triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti peneliti menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara dengan guru, hasil tes ilmu tajwid, dan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti melaksanakan pencarian data yang bertentangan atau berbeda dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Apabila tidak ditemukan data yang bertentangan terhadap data yang telah ditemukan sebelumnya, maka dapat dikatakan data yang diperoleh oleh peneliti sudah kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bagian pendukung yang akan menjadikan data yang ditemukan oleh peneliti semakin kuat. Sebagai contoh, hasil wawancara akan semakin kuat apabila terdapat audio atau rekaman wawancara tersebut.

f. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada sumber data. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh telah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data. Dalam proses ini, data dapat dikurangi, ditambahi, atau ditolak oleh sumber data sampai terjadi kesepakatan antara peneliti dengan sumber data.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan nama lain dari validitas eksternal yang terdapat pada penelitian kuantitatif. Transferabilitas akan menunjukkan seberapa tepat atau sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang dipilih.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas memiliki kesamaan dengan uji reliabilitas yang ada pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian

kualitatif, uji dependabilitas dapat dilaksanakan dengan cara melakukan audit terhadap semua proses pada kegiatan penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan tidak *dependable* apabila peneliti tidak mampu memberikan bukti mengenai berbagai proses penelitian. Sebagai contoh, uji dependabilitas dilakukan dengan bagaimana peneliti menentukan masalah, menentukan sumber data, memasuki lapangan, mengumpulkan data, melaksanakan keabsahan data, analisis data, hingga menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas berarti peneliti bersedia untuk mengungkapkan proses-proses dan elemen-elemen penelitiannya kepada publik, yang kemudian hasil temuannya akan dinilai oleh pihak lain sebagai bentuk persetujuan dari pihak tersebut.

G. Analisis Data

Bogdan dan Bikler berpendapat bahwasannya analisis data kualitatif adalah:⁴⁵

“upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang

⁴⁵ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang,” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2 (2013), hal. 527, file:///C:/Users/Kresna/Downloads/1792-Article Text-3576-1-10-20130808.pdf.

dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Pada penelitian ini digunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dimana tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan berbagai cara, yaitu tes untuk mendapatkan hasil berupa nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid peserta didik, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pendapat guru mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid peserta didik beserta evaluasi yang dilakukan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid peserta didik, dan dokumentasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti peneliti mencari data, memilih data-data pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk penelitian. Reduksi data dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan tetap terfokus pada masalah yang ada.

3. Penyajian Data

Penelitian ini akan menyajikan data berbentuk deksriptif hasil dari wawancara, hasil dari tes, serta akan menyajikan data

berupa dokumentasi kegiatan penelitian serta dokumen-dokumen yang terkait.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah mendapatkan berbagai data yang ada di lapangan maka akan ditarik kesimpulan serta akan dilakukan verifikasi data. Kesimpulan yang dihasilkan berupa deskripsi dari berbagai data yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Batu

Sampai pada tahun 1976, di Kota Batu masih belum ada sekolah menengah tingkat atas yang berstatus negeri. Pada saat yang sama pula, jumlah lulusan SMP di Kota Batu juga berjumlah cukup banyak. Hal tersebut menjadikan para lulusan SMP di Kota Batu pada umumnya melanjutkan pendidikannya di SMA yang terletak di Kota Malang.

Bulan Februari 1977, Prof. Dr. Syarif Tayib yang pada masa itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sedang berkunjung ke Kota Batu dalam rangka peresmian program kelompok belajar di Desa Junrejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Bapak Singgih selaku pejabat Pembantu Bupati Malang di Batu untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut berupa keinginan masyarakat Kota Batu mengenai kebutuhan didirikannya sekolah menengah tingkat atas atau SMA di Kota Batu. Tujuannya adalah

untuk menampung para lulusan SMP di Kota Batu serta meningkatkan SDM Kota Batu.

Pada tahun 1977-1978, melalui anggaran dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya direalisasikan pendirian SMA Negeri 1 Batu yang dibangun di Jalan KH. Agus Salim, Kelurahan Sisir, Kota Batu.

Pada tahun 1978 memasuki tahun ajaran baru, dibuka pendaftaran peserta didik baru yang berlokasi di SMP Negeri 1 Batu dan SMA Negeri 4 Malang dengan jumlah enam kelas rombongan belajar dan 182 peserta didik. Awal berdirinya SMA Negeri 1 Batu dibantu oleh SMA Negeri 4 Malang. Berbagai kegiatan sekolah termasuk pembelajaran, tenaga pendidik, dan sarana yang belum terpenuhi dibantu oleh SMA Negeri 4 Malang yang pada masa itu Drs. Suyitno menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 4 Malang.

Pada 14 Januari 1978 tepatnya pukul 08.30 WIB, dilaksanakan upacara pembukaan SMA Negeri 1 Batu. Kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman gedung SMP perbantuan. Upacara pembukaan SMA Negeri 1 Batu dihadiri berbagai pihak, antara lain peserta didik baru, tenaga edukatif, Muspika Batu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang, dan pengurus BP-3 yang dipimpin oleh Bapak Bejo. Sembari menunggu pembangunan gedung sekolah selesai, kegiatan

pembelajaran dilaksanakan di gedung SMP perbantuan yang berlokasi di Jalan Darsono, Kota Batu hingga akhir bulan Oktober 1978.

30 November 1978 adalah awal penggunaan gedung SMA Negeri 1 Batu yang terletak di Jalan KH. Agus Salim No. 57 Kota Batu. Untuk kegiatan pembelajaran serta kegiatan sekolah lainnya hingga masa sekarang terus dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Batu dan perubahan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan.

2. Data Sekolah SMA Negeri 1 Batu

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batu

NPSN : 20536817

Alamat Sekolah : Jalan KH. Agus Salim 57 Kota Batu

Kecamatan : Batu

Kabupaten/Kota : Batu

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65314

Telepon : (0341) 591310

Fax : (0341) 591310

Email : smn1batu@yahoo.com

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batu

a. Visi SMA Negeri 1 Batu

Terwujudnya Sekolah Unggul Berlandaskan Iman dan Taqwa Serta Berbudaya Lingkungan

b. Misi SMA Negeri 1 Batu

- 1) Melakukan Kurikulum Nasional dengan Sistem Kredit Semester.
- 2) Menerapkan keunggulan inovasi pembelajaran berbasis IT.
- 3) Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien, dan menyenangkan dengan memanfaatkan *multyresources* yang berbasis IT.
- 4) Menargetkan kejuaraan olimpiade sains tingkat kota, regional, nasional, dan internasional.
- 5) Meningkatkan keunggulan prestasi non-akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas efektif dan efisien.
- 6) Meningkatkan kualitas kerja sama dengan lembaga-lembaga sektoral, lintas sektoral regional, nasional, maupun internasional.

- 7) Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar agama dan bakti sosial.
- 8) Mendorong dan membantu siswa mengenal dan mengembangkan potensi diri, dengan semangat keunggulan lokal dan global bernuansa cinta tanah air melalui kegiatan pengembangan diri, kedisiplinan dan kegiatan bulan bahasa.
- 9) Menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal dan nasional melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 10) Menumbuhkan jiwa *interpreneur* melalui pendidikan kewirausahaan, muatan lokal, seni dan kecakapan hidup.
- 11) Menumbuhkan sikap berbudaya lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup dan integratif dalam berbagai mata pelajaran.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batu

Tabel 3: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batu

1	Kepala Sekolah	Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd
2	Komite Sekolah	Drs. Mahfud

3	Kepala Tata Usaha	Fera Irawati, S.Pd
4	Waka Kurikulum	Umi Solikah, S.Pd
5	Waka Kesiswaan	Drs. Sugiardi, M.M
6	Waka Humas	Drs. Pa'i
7	Waka Sarpras	Deddy Iskandar, S.Sn
8	Koordinator BK	Iwan Yudi Hermawan, S.Pd, M.Pd

5. Data Guru

Tabel 4: Data Guru SMA Negeri 1 Batu

NO	NAMA	Mata Pelajaran
1	Edy Parlindungan, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Sugeng Harianto	Pendidikan Agama Islam
3	Dra. Mustaghfiroh	Pendidikan Agama Islam
4	Drs. Solikin, M.Pdi	Pendidikan Agama Islam
5	Eko Prayudi LC	Pendidikan Agama Islam
6	Kuswanto, M.Pd.K	Pendidikan Agama Kristen
7	Amandus Gabhe Jao, S.S	Pendidikan Agama Katolik
8	Ririn Budi, S.Pd	Pendidikan Agama Hindu
9	Rakyan Sahasra P. D., S.Ag	Pendidikan Agama Budha
10	Pa'i, S.Pd	PKN
11	Purwoto, S.Pd., M.Pd	PKN

12	Abdul Khamid, S.Pd	PKN
13	Mudrikah Hayati, S.Pd	Bahasa Indonesia
14	Distri Adi Setiawan, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Lailaus Naeni, S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Mardiyah Putri Astuti, M.Pd	Bahasa Indonesia
17	Defri Mustika Rani, M.Pd	Bahasa Indonesia
18	Yudiono, S.Pd	Matematika
19	Drs. Awaluddin, M.Pd	Matematika
20	Sri Wati, S.Pd., M.M	Matematika
21	Dra. Nina Dwiwana	Matematika
22	Aris Eko Kurniawan, M.Pd	Matematika
23	Indah Herawati, S.Si	Matematika
24	Aviv Ardhilla R., S.Pd	Matematika
25	Yeni Tri Wulandari, S.Pd	Matematika
26	Yanto, S.Mat	Matematika
27	Dra. Nurhidayati, S.H, M.Pd	Sejarah
28	Sutejo, S.Pd	Sejarah
29	Dra. U'um Wilatifa	Sejarah
30	Amitha Mustika D., S.Pd	Sejarah
31	Ribkha Ayu A., M.Pd	Sejarah

32	Panji Penatas, S.Pd	Sejarah
33	Ninil Agus Triastuti, S.Pd	Bahasa Inggris
34	Tatang Yuli Ahmadi, M.Pd	Bahasa Inggris
35	Rina Yuliawati, S.Pd., M.Ed	Bahasa Inggris
36	Any Novitasari, S.Pd	Bahasa Inggris
37	Deddy Iskandar, S.Sn	Seni Budaya
38	Heny Nurmayanto, S.Sn	Seni Budaya
39	Pinten Setyowibowo, S.Pd	Seni Budaya
40	Latih Yusdiansyah, S.Pd	Seni Budaya
41	Drs. Hari Prasetyo	Penjaskes
42	Anas Bachtiar, S.Pd	Penjaskes
43	Ardianto, S.Pd	Penjaskes
44	Ahmad Muhajir R.H., S.Pd	Penjaskes
45	Diana Irawati, S.Pd	Prakarya
46	Lilik Ismiati, M.Pd	Biologi
47	Drs. Moh. Qodri	Biologi
48	Tri Sakti Andayani, M.Pd	Biologi
49	Dewi Insya Siska, M.Pd	Biologi
50	Umi Solikah, S.Pd	Biologi
51	Dra. Wahyuni	Biologi
52	Drs. Sugiardi, M.M	Fisika

53	Agustini Purwanti, S.Pd	Fisika
54	Anis Dyah Wahyuti, S.Pd	Fisika
55	Hermawanto, M.Pd	Fisika
56	Dra. Amalia Ujinastiti	Kimia
57	Shinta Amalia, M.Pd	Kimia
58	Nenni Setyo Utami, S.T	Kimia
59	Amantho, S.Pd	Geografi
60	Drs. Bonari	Geografi
61	Mashari, M.Pd	Geografi
62	M. Cicilia Tri P., S.Pd	Geografi
63	Suhariyanti, M.Sos	Sosiologi
64	Yolanda Via Susanti, S.Pd	Sosiologi
65	Elsa Firda Yustika, S.Pd	Sosiologi
66	Winda Khusmiati, S.Pd	Ekonomi
67	Reny Widayanti, S.E	Ekonomi
68	Nita Rimayanti, S.Pd	Ekonomi
69	Suwil Roidah, S.Pd	Ekonomi
70	Sennawati, S.Pd	Bahasa Asing
71	Rini Wahyuningsih, S.Pd	Bahasa Asing
72	Lailatul Muniroh, S.Pd	Bahasa Asing
73	Devi Astri W., S.Pd	Bahasa Asing
74	Suhariyanti, M.Sos	Antropologi

75	Restu Lenny M., S.Pd	Bahasa Daerah
76	Achmad Aprelio Adha, S.S	Bahasa Daerah
77	Dra. Ririn Andriana, M.Pd	BK
78	Nur Fadhilah, S.Pd	BK
79	Iwan Yudi H., S.Pd., M.Pd	BK

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 5: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batu

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	36	✓			
2	Laboratorium IPA	3	✓			
3	Laboratorium Bahasa	1	✓			
4	Laboratorium IPS	1	✓			
5	Laboratorium Komputer	1	✓			
6	Perpustakaan	1	✓			

7	Sanitasi Guru	2	✓			
8	Sanitasi Siswa	2	✓			
9	Masjid/Mushola	2	✓			
10	Tata Usaha	1	✓			
11	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
12	Ruang Waka Kurikulum	1	✓			
13	Ruang Waka Kesiswaan	1	✓			
14	Ruang Waka Humas	1	✓			
15	Ruang Waka Sarpras	1	✓			
16	Ruang Guru	1	✓			
17	Aula	1	✓			
18	Kantin	1	✓			
19	Ruang BK	1	✓			
20	Ruang OSIS	1	✓			
21	LCD/Proyektor	42	✓			
22	Papan Tulis	42	✓			

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka hal tersebut tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya tajwid. Seorang Muslim yang memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang pertama yaitu untuk menganalisis pemahaman ilmu tajwid peserta didik. Analisis pemahaman ilmu tajwid berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar ilmu tajwid serta tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik apakah baik atau kurang baik. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik, maka data diperoleh dengan teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan bersama narasumber yaitu Ibu Mustaghfiroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS 1 hingga kelas X IPS 5. Kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik, maka dilaksanakan tes yang kemudian didukung dengan wawancara dengan narasumber.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan tajwid, peneliti mengajukan

pertanyaan yang kemudian oleh Ibu Mustaghfiroh dijelaskan dalam wawancara, yaitu:

“Untuk mengenalkan tajwid kepada peserta didik di dalam kelas, biasanya peserta didik diberi kesempatan bertanya mengenai hukum tajwid apa yang belum dikuasai atau belum dipahami.”⁴⁶
[M.01.1]

Kemudian berkaitan dengan tingkat pemahaman ilmu tajwid yang dimiliki oleh peserta didik tentunya setiap individu memiliki tingkat pemahaman ilmu tajwid yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik dapat tergantung oleh setiap individu ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran serta metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan ilmu tajwid.

Tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik dapat diketahui dengan cara observasi serta tes yang dilaksanakan oleh guru. Maka dari itu kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik. Ibu Mustaghfiroh selaku narasumber menyatakan dalam wawancara bahwasannya,⁴⁷

“Pada masa sebelum pandemi dilakukan dengan cara memberikan tes satu persatu pada peserta didik. Namun ketika

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IPS bernama Ibu Mustaghfiroh di Masjid Tarbiyah SMA Negeri 1 Batu pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.30 WIB.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IPS bernama Ibu Mustaghfiroh di Masjid Tarbiyah SMA Negeri 1 Batu pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.30 WIB.

masa pandemi karena daring, maka para peserta didik diberikan tugas video untuk membaca Al-Qur'an. Dari tugas tersebut maka dapat diketahui bagaimana pemahaman ilmu tajwid peserta didik. Sebagai contoh lain, di kelas XII para peserta didik diberikan tes membaca Al-Qur'an yang kemudian setelah membaca Al-Qur'an mereka diberikan tes untuk menyebutkan hukum-hukum tajwid pada ayat yang telah dibaca sebelumnya. Berdasarkan hasil video yang dikirimkan oleh peserta didik, maka guru dapat mengetahui bagaimana penerapan ilmu tajwid peserta didik ketika membaca Al-Qur'an" [M.01.2]

Selanjutnya, setelah mengetahui metode yang digunakan guru baik dalam mengajarkan atau memberikan tes mengenai ilmu tajwid, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana hasil pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas X kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan dari pertanyaan yang diajukan, Ibu Mustaghfiroh menyatakan⁴⁸

"Untuk peserta didik kelas X IPS ini saya menangkapnya peserta didik yang dapat dianggap paham mengenai ilmu tajwid sekitar 60 persen hingga 70 persen. Namun, angka tersebut belum data final dikarenakan untuk pembuktian juga dibutuhkan tes secara langsung." [M.01.3]

Setelah melaksanakan wawancara, peneliti kemudian melaksanakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik. Tes dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik. Hasil dari tes yang dilaksanakan secara tidak langsung dapat sebagai acuan apakah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik itu

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IPS bernama Ibu Mustaghfiroh di Masjid Tarbiyah SMA Negeri 1 Batu pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.30 WIB.

efektif atau tidak. Nilai pemahaman ilmu setiap peserta didik diperoleh dari nilai jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah soal yang kemudian dikalikan 100. Kriteria Kelulusan Minimal yaitu 75. Berikut adalah hasil tes pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu:

Tabel 6: Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

NO	NAMA	NOMOR SOAL DAN NILAI															JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adha Cinde Balqis	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	60
2	Aliya Diza	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93
3	Alya Awanda Yusuf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
4	Amanda Saskia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93
5	Amelia Kurnia Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	93
6	Anita Dwi Irmayanti	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	60
7	Ardiansa	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	60
8	Astrid Sava Amelia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80
9	Athaya Daffa	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	53
10	Atika Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
11	Aurel Dinda Titania	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93
12	Chahayana	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	87
13	Cleovany Nurul Zahra	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	53
14	Dear Nur Kharisma	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93
15	Devani Yunifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
16	Dinara Khr	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	93
17	Elita Rahmah Ramadhan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	80
18	Elvanisa Popy	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	67
19	Gissella Jannatin	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	73
20	Ino Ryan Ardi P.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	93
21	Loriska Dwi Novelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
22	M. Axel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
23	M. Zidane	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	27
24	Najwa Aurellia Isaura F.	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	80
25	Najwa Praditya	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73
26	Nesya Amelia Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
27	Raisa Ulya Arnika	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	73
28	Ridho Mei	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	33
29	Rifda Elwafa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	93
30	Roby	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	40
31	Sandra Dewi Andraeni	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	60
32	Viola Faara	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	73
33	Wafiroh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
34	Yahdhan Abyaat	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87
35	Zenitus Wanikaz	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	87
36	Zulvianti Dwita W.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* merupakan saran dari Ibu Mustaghfiroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan guru sudah memberikan tugas tadarrus Al-Qur'an yang dikumpulkan pada aplikasi tersebut. Jumlah peserta didik yang dijadikan responden dalam tes membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang diberikan tes pemahaman ilmu tajwid.

Pada masa pembelajaran sebelum pandemi, biasanya Ibu Mustaghfiroh melaksanakan tes membaca Al-Qur'an kepada peserta didik secara langsung di dalam kelas satu per satu dengan peserta didik. Namun, dikarenakan pandemi dan pembelajaran daring dilaksanakan, maka peserta didik diberikan tugas video tadarrus Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Beliau.

“Pada masa sebelum pandemi dilakukan dengan cara memberikan tes satu persatu pada peserta didik. Namun ketika masa pandemi karena daring, maka para peserta didik diberikan tugas video untuk membaca Al-Qur'an. Anak-anak harus merekam, otomatis terlihat atau terekam bacaan tajwidnya. Untuk yang kelas 10 saat ini, saya berkesimpulan secara umum anak-anak sudah bisa baca Al-Qur'an karena mungkin didukung oleh TPQ pada kelas sebelumnya. Sekitar 85% hingga 90% peserta didik kemungkinan sudah bisa baca Al-Qur'an baik dan benar. Namun, baik dan benar belum tentu mereka membaca Al-Qur'an dengan

tartil. Dalam tugas video juga terdapat anak-anak yang belum mengirimkan video sehingga belum diketahui kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Tapi untuk persentase tersebut belum bisa saya buktikan, tapi jika melihat hasil video memang sudah baik. Sebenarnya terdapat BRI (Buku Rekaman Ibadah) yang dapat mengetahui membaca Al-Qur'an peserta didik, namun hal tersebut kurang maksimal dikarenakan tidak dapat diketahui kualitas bacaannya. Tes lewat video kadang peserta didik tidak menampilkan wajahnya, maka saya perintahkan untuk mengulangi dengan menunjukkan wajahnya karena hal tersebut dapat dijadikan acuan bagaimana makhrajnya dan yang lainnya. Jadi untuk peserta didik yang diketahui kemampuan membaca Al-Qur'annya yaitu mereka yang sudah mengumpulkan tugas membaca Al-Qur'an."⁴⁹ [M.01.4]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, maka dilaksanakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melihat video-video yang telah dikumpulkan oleh peserta didik melalui *Google Form*. Terdapat 36 peserta didik yang dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu Mad, Mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin, Makharijul Huruf, dan Tartil atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) adalah 75. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwasannya dari 36 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 26 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan 10 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Berikut adalah hasil

⁴⁹Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IPS bernama Ibu Mustaghfiroh di Masjid Tarbiyah SMA Negeri 1 Batu pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.30 WIB.

tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA negeri 1 Batu:

Tabel 7: Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

NO	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai
		Mad	Mim Sukun	Nun Sukun dan Tanwin	Makhraj	Tartil	
1	Adha Cinde Balqis	2	4	2	2	3	65
2	Aliya Diza	2	4	4	3	3	80
3	Alya Awanda Yusuf	4	4	4	4	4	100
4	Amanda Saskia	3	4	3	3	3	80
5	Amelia Kurnia Sari	3	4	4	3	3	85
6	Anita Dwi Irmayanti	2	4	2	2	2	60
7	Ardiansa	3	4	3	3	2	75
8	Astrid Sava Amelia	1	3	2	1	1	40
9	Athaya Daffa	2	4	2	2	2	60
10	Atika Putri	3	3	3	3	3	75
11	Aurel Dinda Titania	2	3	2	1	2	45
12	Chahayana	4	4	3	2	4	85
13	Cleovany Nurul Zahra	4	4	4	3	3	90
14	Dear Nur Kharisma	4	4	3	2	4	85
15	Devani Yunifa	2	4	3	3	4	80
16	Dinara Khr	3	4	4	4	3	90
17	Elita Rahmah	4	4	4	2	2	80

18	Elvanisa Popy	3	4	3	1	3	70
19	Gissella Jannatin	4	4	4	3	4	95
20	Ino Ryan Ardi P.	3	4	3	2	4	80
21	Loriska Dwi Novelia	4	4	4	4	4	100
22	M. Axel	3	4	3	3	4	85
23	M. Zidane	3	3	2	2	2	60
24	Najwa Aurellia Isaura	4	4	4	4	4	100
25	Najwa Praditya	3	4	4	2	4	85
26	Nesya Amelia Azzahra	4	4	3	2	4	85
27	Raisa Ulya Arnika	4	4	3	2	4	85
28	Ridho Mei	4	4	3	3	3	85
29	Rifda Elwafa	4	4	4	4	4	100
30	Roby	3	3	4	3	4	85
31	Sandra Dewi Andraeni	3	4	3	3	4	85
32	Viola Faara	2	3	2	2	2	55
33	Wafiroh	3	4	3	3	3	80
34	Yahdhan Abyaat	4	4	4	4	4	100
35	Zenikus Wanikaz	2	4	3	2	3	70
36	Zulvianti Dwita W.	3	4	2	2	2	65

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

3. Evaluasi Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak jauh seperti yang dilaksanakan oleh peneliti. Guru melaksanakan evaluasi dengan melaksanakan tes lisan berupa membaca Al-Qur'an dan menyebutkan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mustaghfiroh dalam wawancara⁵⁰

“Pada masa sebelum pandemi dilakukan dengan cara memberikan tes satu persatu pada peserta didik. Namun ketika masa pandemi karena daring, maka para peserta didik diberikan tugas video untuk membaca Al-Qur'an. Anak-anak harus merekam, otomatis terlihat atau terekam bacaan tajwidnya. Untuk yang kelas 10 saat ini, saya berkesimpulan secara umum anak-anak sudah bisa baca Al-Qur'an karena mungkin didukung oleh TPQ pada kelas sebelumnya. Sekitar 85% hingga 90% peserta didik kemungkinan sudah bisa baca Al-Qur'an baik dan benar. Namun, baik dan benar belum tentu mereka membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam tugas video juga terdapat anak-anak yang belum mengirimkan video sehingga belum diketahui kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Tapi untuk persentase tersebut belum bisa saya buktikan, tapi jika melihat hasil video memang sudah baik. Sebenarnya terdapat BRI (Buku Rekaman Ibadah) yang dapat mengetahui membaca Al-Qur'an peserta didik, namun hal tersebut kurang maksimal dikarenakan tidak dapat diketahui kualitas bacaannya. Tes lewat video kadang peserta didik tidak menampilkan wajahnya, maka saya perintahkan untuk mengulangi dengan menunjukkan wajahnya karena hal tersebut dapat dijadikan acuan bagaimana makhrajnya dan yang lainnya. Jadi untuk peserta didik yang diketahui kemampuan membaca Al-Qur'annya yaitu mereka yang sudah mengumpulkan tugas membaca Al-Qur'an.” [M.01.5]

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IPS bernama Ibu Mustaghfiroh di Masjid Tarbiyah SMA Negeri 1 Batu pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.30 WIB.

C. Pembahasan

1. Analisis Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Pemahaman ilmu tajwid merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh umat Islam ketika membaca Al-Qur'an. Tajwid sendiri memiliki arti memperbaiki, yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Para ulama ahli Al-Qur'an menyatakan bahwasannya arti tajwid yaitu memenuhi hak-hak huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya tanpa berlebihan.⁵¹ Dalam ilmu tajwid, terdapat beberapa hukum-hukum bacaan seperti hukum bacaan mad, mim sukun, nun sukun dan tanwin, serta *makhariijul huruf*.

Para ulama menyatakan bahwasannya mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu kifâyah*. Hukum *fardhu kifâyah* ini berarti apabila terdapat sebagian kaum Muslimin telah mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban bagi sebagian kamu Muslimin yang lainnya.⁵² Meskipun mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifâyah*, namun ketika sedang membaca Al-Qur'an maka wajib hukumnya untuk mempraktikkan ilmu tajwid. Hal tersebut diperkuat dengan dalil dari Al-Qur'an bahwasannya Allah *Subhânahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an:

⁵¹ Moh. Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, ed. M. Syuhada' Sholeh (Surabaya: HALIM JAYA, 2008), hal 3.

⁵² Al-Mujahid, hal. 22.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil. (Al-Qur’an, Al-Muzammil[73]:4)”⁵³

Meskipun mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu kifayah*, ilmu tajwid tetap diajarkan baik di sekolah atau madrasah baik formal maupun non formal. Hal tersebut juga berlaku di SMA Negeri 1 Batu sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tetap memberikan pelajaran mengenai ilmu tajwid.

Dalam mengajarkan ilmu tajwid, tentunya guru juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang telah ada. Metode yang digunakan akan membantu guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat metode-metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran ilmu tajwid, antara lain yaitu metode ceramah, metode menghafal, metode demonstrasi, metode jibril, dan metode tanya jawab.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh yang telah dipaparkan, guru memberikan pengetahuan ilmu peserta didik mengenai ilmu tajwid dengan cara peserta didik diberikan

⁵³ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010, hal. 574.

⁵⁴ Rizki Yullah, “Metode Pembelajaran Tajwid Di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15 (2015): hal. 252-255, <https://media.neliti.com/media/publications/136812-ID-metode-pembelajaran-tajwid-didayah-jabal.pdf>.

kesempatan untuk bertanya mengenai hukum-hukum tajwid yang kurang dipahami. Hal ini berarti dalam mengajarkan ilmu tajwid, Ibu Mustaghfiroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Metode tanya jawab sendiri dalam metode pembelajaran berarti peserta didik atau guru saling bertanya mengenai materi yang diajarkan. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan bertanya oleh guru mengenai materi tajwid yang belum dipahami atau dikuasai oleh guru. Ketika menjelaskan pertanyaan dari peserta didik yang kurang paham mengenai suatu hukum tajwid, guru secara tidak langsung juga menerapkan metode ceramah.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain memberikan pembelajaran mengenai ilmu tajwid juga pada nantinya akan memberikan evaluasi berupa tes kepada peserta didik mengenai ilmu tajwid yang dipahami. Dilaksanakan tes ilmu tajwid bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman ilmu tajwid peserta didik yang nantinya apabila terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami mengenai ilmu tajwid akan diberikan upaya tindak lanjut agar pemahaman ilmu tajwid peserta didik bisa menjadi lebih baik. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, guru melaksanakan tes pemahaman ilmu tajwid peserta didik di SMA Negeri 1 Batu secara tatap muka. Pada masa sebelum pandemi, guru melaksanakan tes pemahaman ilmu tajwid

bersamaan dengan tes membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara peserta didik menyebutkan hukum tajwid dari ayat atau surat yang telah mereka baca ketika tes membaca Al-Qur'an. Namun, ketika masa pandemi tes dilaksanakan dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik dimana peserta didik diarahkan untuk menjawab soal-soal sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dari hasil wawancara, peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu sebagian besar telah memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik. Selain dari hasil wawancara, berdasarkan pelaksanaan tes yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan lebih dari setengah jumlah peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik. Kriteria baik dan kurang baik pemahaman ilmu tajwid peserta didik dilihat dari hasil tes. Peserta didik yang mendapatkan hasil di atas KKM berarti baik pemahaman ilmu tajwidnya, sedangkan peserta didik yang mendapatkan hasil kurang dari KKM berarti kurang baik pemahaman ilmu tajwidnya.

Sebagian besar peserta didik sudah menguasai hukum tajwid nun sukun dan tanwin serta mim sukun. Dari pelaksanaan tes juga diketahui bahwasannya banyak peserta didik yang kurang memahami hukum tajwid mad, terutama mengenai mad iwadh. Selain itu, dari pelaksanaan tes juga dapat dideskripsikan

bahwasannya dari 36 peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Batu yang menjadi responden, terdapat 22 peserta didik yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan terdapat 14 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Selain itu, dari 15 soal yang diberikan kepada peserta didik, soal nomor 7 dan soal nomor 15 adalah soal yang paling banyak dijawab dengan benar oleh peserta didik dengan jumlah 35 jawaban benar dan 1 jawaban salah. Soal nomor 7 adalah soal mengenai Mad Wajib Muttashil dan soal nomor 15 adalah soal mengenai Iqlab. Sementara itu, soal nomor 9 adalah soal yang paling banyak dijawab salah dengan jumlah 19 jawaban benar dan 17 jawaban salah. Soal nomor 9 adalah soal mengenai Mad Iwadh.

2. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallâhu 'alaihi wa sallam* oleh Allah *Subhânahu wa ta'ala* melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an di dalamnya memuat berbagai hal baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga diturunkan tidak hanya untuk umat Islam saja, melainkan juga untuk seluruh umat manusia.

Al-Qur'an yang menjadi kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidupnya, tentunya perlu dibaca serta dipahami isinya oleh umat Islam. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapatkan balasan atau ganjaran dari Allah *Subhânahu wa ta'ala*. Dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi bahwasannya orang yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an akan mendapatkan satu kebaikan yang dimana satu kebaikan tersebut akan dibalas sepuluh kali lipat oleh Allah *Subhânahu wa ta'ala*. Selain itu, Al-Qur'an juga akan menjadi penyelamat di alam kubur bagi orang-orang yang membacanya.

Membaca Al-Qur'an termasuk salah satu ibadah kepada Allah *Subhânahu wa ta'ala*. Ketika membaca Al-Qur'an, maka diperlukan kemampuan membaca Al-Qur'an. namun setiap orang juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang antara lain faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan non sosial.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Mustaghfiroh menyatakan bahwasannya peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik banyak terbantu oleh faktor TPQ

⁵⁵ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.", hal. 150-151.

yang diikuti pada kelas-kelas sebelumnya. Faktor tersebut termasuk ke dalam faktor lingkungan sosial dimana keluarga seorang individu memberikan dukungan berupa memasukkan anaknya ke dalam TPQ untuk belajar Al-Qur'an.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap peserta didik perlu dibuktikan dengan adanya tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batu melaksanakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan tes satu per satu kepada peserta didik. Namun, masa pandemi yang menjadikan berbagai kegiatan di sekolah menjadi *online* membuat pelaksanaan tes membaca Al-Qur'an harus dilaksanakan secara *online* pula. Tes secara *online* dilaksanakan oleh Ibu Mustaghfiroh dengan cara memberikan tugas membaca Al-Qur'an kepada setiap peserta didik yang kemudian dijadikan video dan dikirimkan melalui platform *Google Classroom*.

Berdasarkan pelaksanaan tes membaca Al-Qur'an yang memanfaatkan platform *Google Classroom* diketahui sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwasannya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu mayoritas memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-

Qur'an yang kurang baik, guru akan melakukan upaya tindak lanjut berupa membentuk kelompok tutor sebaya di dalam kelas.

Hasil dari pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 dapat dideskripsikan bahwasannya dari 36 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 26 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dan terdapat 10 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hal ini berarti peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Batu yang telah mencapai KKM memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan peserta didik yang tidak mencapai KKM memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik.

3. Evaluasi Terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penilaian.⁵⁶ Evaluasi pembelajaran adalah usaha mendapatkan informasi mengenai tingkat tercapainya keberhasilan pembelajaran pada peserta didik serta guru yang dapat memunculkan perbaikan yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan konsep

⁵⁶ dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "KBBI Daring," accessed June 29, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi>.

pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷ Pelaksanaan evaluasi dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa teknik yang umum digunakan oleh guru, antara lain tes lisan, tes tulis dan tes tindakan.⁵⁸

Berkaitan dengan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an, evaluasi dilaksanakan oleh Ibu Mustaghfiroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS SMA Negeri 1 Batu untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Batu, guru melaksanakan evaluasi berupa tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan dilaksanakan oleh guru dengan cara peserta didik diperintahkan membaca Al-Qur'an yang kemudian diikuti menyebutkan tajwid dari ayat yang telah dibaca. Untuk tes tulis, guru biasanya memberikan tes tulis berupa ilmu tajwid menjadi satu dalam soal-soal ujian akhir semester atau UAS.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, melainkan juga untuk memberikan upaya tindak lanjut untuk memberikan peningkatan

⁵⁷ Haryanto, "EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)," in *I*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal.67-68, http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI_PEMBELAJARAN.pdf.

⁵⁸ Irawan, "KLASIFIKASIMODEL DAN TEKNIKEVALUASIPEMBELAJARAN," *ISLAMIKA: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya* 12 (2020): 37-38, <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/406/pdf>.

kemampuan keduanya terhadap peserta didik yang kurang baik. Pada kelas X SMA Negeri 1 Batu, guru memberikan upaya tindak lanjut dari evaluasi yang dilaksanakan berupa melaksanakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan menjadi tutor teman-temannya yang telah dibagi beberapa kelompok dalam kelas. Jadi setiap kelompok yang telah terbentuk, akan terdapat satu tutor yaitu teman sebaya untuk memberikan bantuan meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Maka dari itu, evaluasi terus dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kedua hal tersebut selain untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang mewakili rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Hasil dari pelaksanaan tes ilmu tajwid terhadap peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu menunjukkan bahwasannya dari 36 peserta didik yang menjadi responden, 22 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik dan 14 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang kurang baik.
2. Hasil dari pelaksanaan tes membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwasannya dari 36 peserta didik yang menjadi responden, 26 peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan 10 peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik.
3. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu berupa tes lisan dan tes tulis. Hasil dari evaluasi tersebut guru memberikan upaya tindak lanjut berupa tutor sebaya untuk

membantu peserta didik yang kurang baik dalam pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah diperoleh terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu dapat dijadikan sebagai bahan referensi baik bagi sekolah atau guru untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid peserta didik dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

C. Saran

Berdasarkan keseluruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru diharapkan selalu membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena pentingnya kedua hal tersebut dan keduanya saling berkesinambungan.
2. Bagi peserta didik diharapkan terus ingin belajar mengenai ilmu tajwid dan selalu membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Bagi sekolah diharapkan menambahkan program tambahan atau ekstrakurikuler untuk membantu meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti hal-hal yang lebih detail lagi terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jami'ah, Pusat Ma'had. *Tuhfatu Ath-Thullab*. 8th ed. Malang: Kantor Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2018.

Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. *ILMU TAJWID*. Edited by Team Darus Sunnah. 2nd ed. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011.

Ashadiqi, M. Hasbi, Aan Erlansari, and Funny Farady. "APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID." *Jurnal Rekursif* 8 (2020): 59–70.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "KBBI Daring." Accessed June 29, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI Daring." Accessed January 13, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mampu>.

———. "KBBI Daring." Accessed January 13, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>.

Haryanto. "EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)." In *I*, 1st ed., 1–237. Yogyakarta: UNY Press, 2020. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf).

Irawan. “KLASIFIKASIMODEL

DANTEKNIKEVALUASIPEMBELAJARAN.” *ISLAMIKA: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya* 12 (2020): 31–44.

<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/406/pdf>.

Jamzuriy, Sulaiman bin Hasan Al. *Terjemah Matan Tuhfatul Athfal Wal Ghilman*.

Edited by Faizal Firmansyah. 1st ed. Maktabah Ar Razin, 2010.

<https://penaungu.com/wp-content/uploads/2021/08/TerjemahTuhfathul-Athfal-Wal-Ghilman-Al-Jamzuuriy.pdf>.

Jannati, Iltiqoul. “HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN ILMU TAJWID

DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR’AN DESA BANJARREJO

KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.”

Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

[https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1628/1/ILTIQOUL_JANNATI_NPM_1501010178 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1628/1/ILTIQOUL_JANNATI_NPM_1501010178_-_Perpustakaan_IAIN_Metro.pdf).

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *METODE PENELITIAN*

KUALITATIF. Edited by Fitriatun Annisya and Sukarno. Semarang:

LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP), 2019.

http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf.

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif

Sosiologi Pengetahuan.” *MASHDAR Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2

(2020). <https://media.neliti.com/media/publications/323940-analisis->

kemampuan-membaca-al-quran-dala-7b4115e4.pdf.

Marzuki, and Sun Choirul Ummah. *DASAR-DASAR ILMU TAJWID*. Edited by Yanuar Arifin. 1st ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Ilm_u_Tajwid/ZPcOEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

Mawahdah, Sri. “Beut Ba’Da Magrib’ Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al- Qur’an.” *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (2017): 98. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/download/4909/pdf>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020). file:///C:/Users/Kresna/Downloads/102-Article Text-619-1-10-20200910.pdf.

Millati, Sonia Imadatul. “Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Menikah Pada Program Studi Akuntansi Dan Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.” *Skripsi*, 2018. <http://eprints.umg.ac.id/797/>.

Muslim, Muhammad Nur Ichwan. “Makna Hadits: Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Mempelajari Alquran Dan Mengajarkannya.” 31 Mei 2021, 2021.
<https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html>.

Ni’mah, Siar, Firdaus, and Amir Hamzah. “KORELASI HASIL BELAJAR ILMU TAJWID DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-

QUR'AN MAHASISWA PRODI IAT IAI MUHAMMADIYAH SINJAI.”

AL-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir 6 (2021).

<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/491/441>.

“Qur'an Kemenag.” Accessed December 24, 2021.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/73>.

Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *EQUILIBRIUM* 5 (2009): 1–8.

<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

Saputra, Ikhwan Dicky. “Menggapai Organisasi Yang Sustainable (Studi Kasus

Strategi Dan Implementasi Kebijakan Kompensasi Di Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Unit I Yogyakarta).” *Tesis*, 2019.

<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16678>.

Sya'bi, Ahmad. *KAMUS AL-QALAM*. Surabaya: PENERBIT HALIM, 1997.

Wahyudi, Moh. *ILMU TAJWID PLUS*. Edited by M. Syuhada' Sholeh. Surabaya:

HALIM JAYA, 2008.

Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo. “Pembinaan Prestasi

Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang.” *Journal of*

Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (2013).

[file:///C:/Users/Kresna/Downloads/1792-Article Text-3576-1-10-](file:///C:/Users/Kresna/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf)

[20130808.pdf](file:///C:/Users/Kresna/Downloads/1792-Article%20Text-3576-1-10-20130808.pdf).

Yullah, Rizki. “Metode Pembelajaran Tajwid Di Dayah Jabal Nur Kecamatan

Dewantara Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15 (2015): 244–
65. [https://media.neliti.com/media/publications/136812-ID-metode-
pembelajaran-tajwid-didayah-jabal.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/136812-ID-metode-pembelajaran-tajwid-didayah-jabal.pdf).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG
(KOTA MALANG - KOTA BATU)
JL. Anjasmoro No. 40, Telp. 0341-353155 Fax. 353155 Kode Pos : 65112
Email : cabdinmalangbatu@gmail.com
MALANG

Malang, 10 Mei 2022

Yth. Kepada

Sdr Kepala SMA Negeri 1 Batu

di

Batu

Nomor : 070/911.1/101.6.10/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : 1188/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 tanggal 25 April 2022 tentang ijin penelitian mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Kresna Ilyasa Batistuta
NIM : **18110192**
Judul : Analisis kemampuan membaca Al Qur'an dengan Tajwid pada peserta didik Kelas X SMAN 1 Batu .

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang dan Kota Batu) memberikan ijin penelitian pada tanggal 13 s/d 31 Mei 2022 di SMAN 1 Batu dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH MALANG
(KOTA MALANG - KOTA BATU)
KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA

Dra. SRI ANDAYANI
Penata Tk I
19640708 198504 2 002

Tembusan :

- Yth. 1. Dekan Akademik, Riset dan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Sdr. Kresna IB

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelas X SMA Negeri 1 Batu

Fokus Wawancara: Metode guru dalam mengajarkan tajwid, metode guru dalam melaksanakan tes ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dan tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Informan: Ibu Dra. Mustaghfiroh

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batu

Hari/Tanggal: Rabu, 18 Mei 2022

Tempat: Masjid At-Tarbiyah SMA Negeri 1 Batu

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN	CODING
1	Apa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan tajwid di dalam kelas?	Untuk mengenalkan tajwid kepada peserta didik di dalam kelas, biasanya peserta didik diberi kesempatan bertanya	[M. 01.1]

		mengenai hukum tajwid apa yang belum dikuasai atau belum dipahami	
2	Apa metode yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik?	Pada masa sebelum pandemi dilakukan dengan cara memberikan tes satu persatu pada peserta didik. Namun ketika masa pandemi karena daring, maka para peserta didik diberikan tugas video untuk membaca Al-Qur'an. Dari tugas tersebut maka dapat diketahui bagaimana pemahaman ilmu tajwid peserta didik. Sebagai contoh lain, di kelas XII para peserta didik diberikan tes membaca Al-Qur'an yang kemudian setelah membaca Al-Qur'an mereka diberikan tes untuk menyebutkan hukum-hukum tajwid pada ayat yang telah	[M. 01. 2]

		<p>dibaca sebelumnya.</p> <p>Berdasarkan hasil video yang dikirimkan oleh peserta didik, maka guru dapat mengetahui bagaimana penerapan ilmu tajwid peserta didik ketika membaca Al-Qur'an</p>	
3	<p>Bagaimana tingkat pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu?</p>	<p>Untuk peserta didik kelas X IPS ini saya menangkapnya peserta didik yang dapat dianggap paham mengenai ilmu tajwid sekitar 60 persen hingga 70 persen. Namun, angka tersebut belum data final dikarenakan untuk pembuktian juga dibutuhkan tes secara langsung.</p>	[M. 01. 3]
4	<p>Apa metode yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?</p>	<p>Pada masa sebelum pandemi dilakukan dengan cara memberikan tes satu persatu pada peserta didik. Namun ketika masa pandemi karena</p>	[M. 01. 4]

		daring, maka para peserta didik diberikan tugas video untuk membaca Al-Qur'an. Anak-anak harus merekam, otomatis terlihat atau terekam bacaan tajwidnya	
5	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu>	Untuk yang kelas 10 saat ini, saya berkesimpulan secara umum anak-anak sudah bisa baca Al-Qur'an karena mungkin didukung oleh TPQ pada kelas sebelumnya. Sekitar 85% hingga 90% peserta didik kemungkinan sudah bisa baca Al-Qur'an baik dan benar.	[M. 01. 5]

Lampiran 3: Lingkungan SMA Negeri 1 Batu



Lapangan SMA Negeri 1 Batu



Lobi SMA Negeri 1 Batu



Halaman SMA Negeri 1 Batu



Ruang Guru dan Masjid SMA Negeri 1 Batu



Ruang Tata Usaha SMA Negeri 1 Batu

Lampiran 4: Dokumentasi Proses Wawancara



Lampiran 5: Proses Penilaian Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

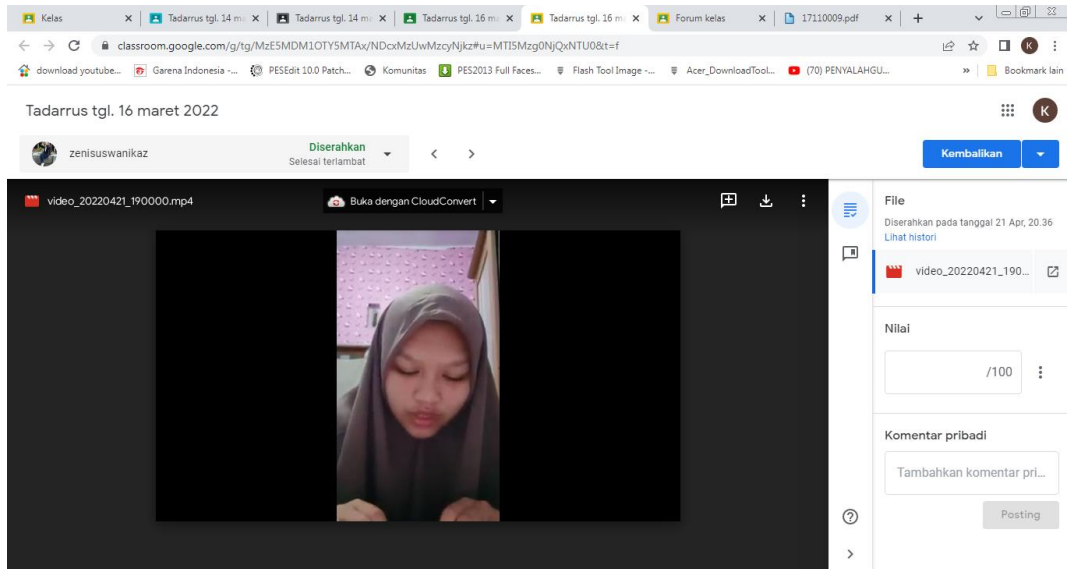
The screenshot shows a Google Classroom submission page for a class named 'X IPS 1 Semester Ganjil 2021 / 2022'. The page displays a list of student submissions for a task titled 'Tugas siswa'. The submissions are organized in a grid, showing student names, profile pictures, and submission details. The status of each submission is 'Diserahkan' (Submitted). The scores for the submissions are as follows:

Student Name	Score	Status
ABIMANYU HEROIX	/100	Selesai, terlambat
Adha Cinde Balqis	/100	
Aliya Diza	/100	
amarillsya wanda	/100	Selesai, terlambat

Video Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Platform *Google Classroom*

The screenshot shows a video submission in Google Classroom. The video player displays a student reading from a book. The submission is titled 'Tadarrus tgl. 14 maret 2022 (2 Jun 2022 11:57).MOV'. The submission status is 'Diserahkan' (Submitted) and the score is '/100'. The submission was made on June 2, 2022, at 11:58. The submission is titled 'Tadarrus tgl. 14 mar...'.

Contoh Peserta Didik yang Telah Mengirimkan Video Tes Membaca Al-Qur'an



Contoh Peserta Didik yang Telah Mengirimkan Video Tes Membaca Al-Qur'an

Lampiran 6: Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
BATU

Jl. KH. Agus Salim No 57 Telp/Fax(0341)591310 Email:sman1batu@yahoo.com
BATU 65314

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/1119/101.6.10.26/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Parlindungan, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19630326 198903 1 007
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IVb
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : Kresna Ilyasa Batistuta
NIM : **18110192**
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Batu pada tanggal 13 sampai dengan 31 Mei 2022 dengan Judul Penelitian "Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 22 Juli 2022

Edy Parlindungan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19630326 198903 1 007

Lampiran 7: Jurnal Bimbingan Skripsi

9/14/22, 9:16 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?8bdbead037646b67482eb64dfb532abb



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110192
Nama : KRESNA ILYASA BATISTUTA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : FAHIM KHASANI, M.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BATU

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2022-01-07	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan revisi BAB 1 dan BAB 2	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2022-01-12	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan BAB 1 Proposal Penelitian dengan revisi pada Latar Belakang BAB 1	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-03-02	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan BAB 3 Proposal Penelitian dengan perbaikan pada poin Teknik Analisis Data	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-03-04	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan revisi BAB 3 Proposal Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-03-26	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan revisi pada rumusan masalah BAB 1	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-30	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan revisi metode penelitian BAB 3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-04-04	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan terkait perubahan judul skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-13	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan penyesuaian rumusan masalah dan metode penelitian terhadap judul baru	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-06-21	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan penambahan pada kajian teori BAB 2	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-06-21	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan penambahan pada pembahasan BAB 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-21	FAHIM KHASANI, M.A.	Bimbingan penambahan pada kesimpulan BAB 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-30	FAHIM	Bimbingan BAB 2, 4, dan 5	2021/2022	

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?8bdbead037646b67482eb64dfb532abb

1/2

9/14/22, 9:16 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?8dbdbead037646b67482eb64dfb532abb

KHASANI, M.A.

Genap

Sudah
Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

]

Dosen Pembimbing 2

Malang : 14 September 2022
Dosen Pembimbing 1



FAHIM KHASANI, M.A.

Kajur / Kaprodi



Miftahudin

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?8dbdbead037646b67482eb64dfb532abb

2/2

Lampiran 8: Biodata Mahasiswa



Nama : Kresna Ilyasa Batistuta

NIM : 18110192

Tempat Tanggal Lahir: Batu, 22 Oktober 1999

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Jalan Batok Gang 3 No. 3 RT 03 RW 05,
Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu

Nomor Telepon : 085850436190

Email : kresnaiyas@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Hajjah Mariyam Batu

MI Miftahul Ulum Batu

SMP Negeri 1 Batu

SMA Negeri 1 Batu